

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini mendeskripsikan dua hal, pertama adalah literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Kedua, yakni pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

4.1.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Data literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diketahui melalui kegiatan belajar di bawah ini:

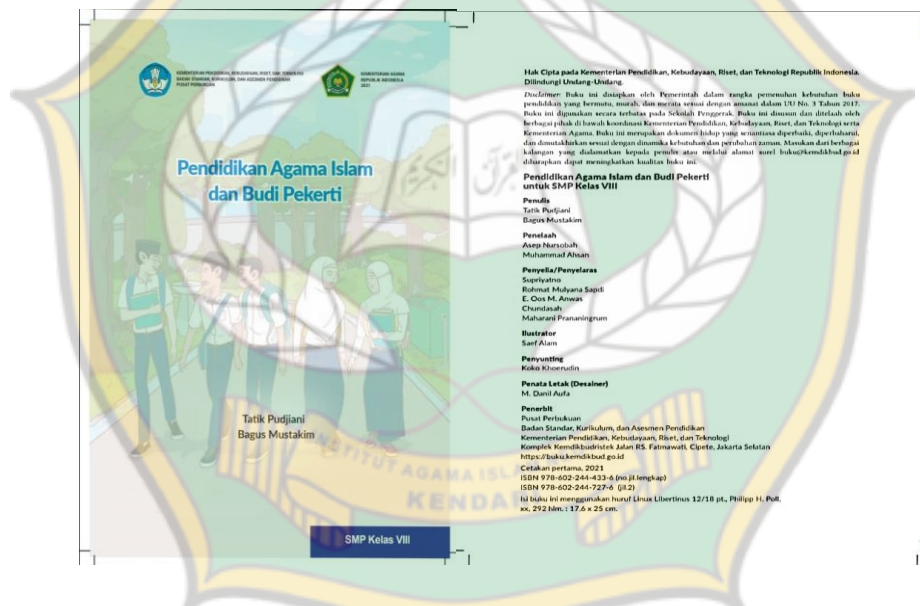
1. Al-Qur'an

Literasi keagamaan ini berkaitan erat dengan salah satu sumber belajar, yaitu Al-Qur'an. Interaksi dengan Al-Qur'an pada literasi keagamaan ini dapat dipahami dengan berbagai kegiatan membaca atau menulis Al-Qur'an pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran PAI di kelas, peserta didik kelas VIII membaca ayat Al-Qur'an menggunakan buku paket mata pelajaran PAI bukan menggunakan kitab suci Al-Qur'an (Observasi, 20 Juli 2023).

Adapun kegiatan menulis ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari terjadi saat proses pembelajaran PAI di kelas dengan berpedoman pada buku paket mata pelajaran PAI (Observasi, 20 Juli 2023).

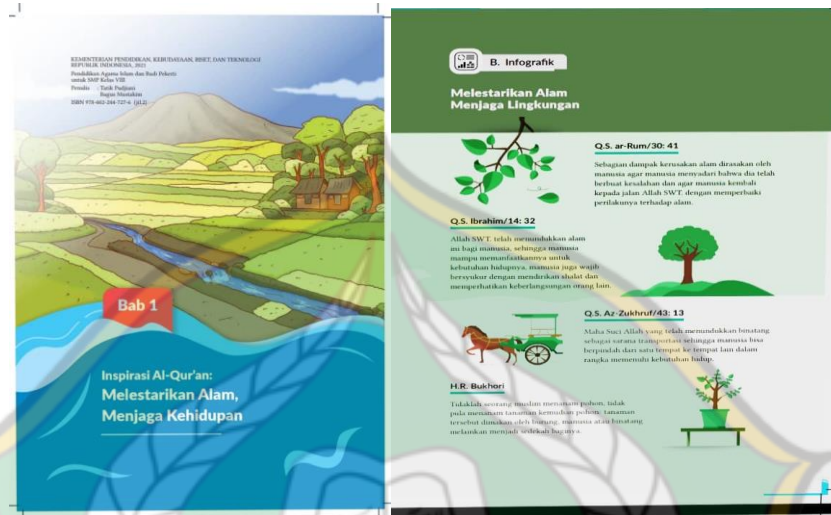
Buku tersebut berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP Kelas VIII. Hanya saja buku ini masih terbatas secara kuantitas di SMP Negeri 23 Kendari.



Gambar 4.1 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Lebih lanjut, peserta didik diarahkan untuk menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A, peserta didik menulis Q.S ar-Rum ayat 41, Q.S Ibrahim ayat 32 dan Q.S Az-Zukhruf ayat 13 dibuku tulis sebagai ayat yang relevan dengan materi saat itu, yakni bab 1 topik melestarikan alam, menjaga kehidupan (observasi, 20 Juli 2023).

Ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh peserta didik tertera jelas pada infografik buku PAI pegangan peserta didik. Berikut adalah dokumen yang relevan:



Gambar 4.2 Materi Bab 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terkait aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII, yang juga membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah selain saat pembelajaran PAI di kelas. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial RN sebagai berikut:

“Ya, bisa kak. Saya juga membaca Al-Qur'an saat belajar atau melakukan P5 di hari Sabtu, kegiatan pramuka dan hari Jum'at ketika yasinan bersama.”

(Wawancara RN, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Adapun peserta didik lain mengungkapkan belum lancar dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, namun tetap membaca Al-Qur'an selain pada saat pembelajaran PAI. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yang berinisial SA bahwa:

“Untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid belum terlalu lancar kak. Saya membaca Al-Qur’an di luar pembelajaran PAI itu ketika yasinan bersama di hari Jum’at.”
(Wawancara SA, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Lebih lanjut, peserta didik berinisial SK justru mengungkapkan bahwa ia sama sekali belum mampu untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, akan tetapi tetap membaca Al-Qur’an di luar kelas atau di luar pembelajaran PAI. Berikut ungkapannya:

“Belum mampu kak. Saya tetap membaca Al-Qur’an walaupun bukan saat belajar PAI pada hari Jum’at, yaitu ketika yasinan dan ketika melakukan kegiatan P5 tapi jarang.”
(Wawancara SK, peserta didik kelas VIII C, 1 Agustus 2023).

Kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik didukung pula dengan adanya dokumentasi sebagaimana di bawah ini:



Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik tentang Literasi Keagamaan

Peneliti dalam mengumpulkan data literasi keagamaan peserta didik juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Berikut adalah hasil tes membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 kendari pada tanggal 2 September 2023:

**Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII A**

No.	Nama	Kelancaran	Ketepatan	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
		bacaan	taiwid	Nilai dari 1-20				
1.	<u>Yusnita Sari</u>	15	12	15	15	12	69	B
2.	<u>Aulia Marwah</u>	10	10	12	10	10	52	C
3.	<u>Atni</u>	10	10	12	10	10	52	C
4.	<u>M. Syafaat Edris</u>	7	7	7	7	6	34	D
5.	<u>Andi Rizal Bakri</u>	10	8	8	10	8	44	C
6.	<u>Iskandar Zulkarnain</u>	7	7	7	7	6	34	D
7.	<u>Olivia Ramadhani</u>	8	8	8	8	7	39	D
8.	<u>Muthmainnah Junianandasri Mustamin</u>	15	14	15	15	13	72	B
9.	<u>M. Agil Al-Faruq</u>	13	14	15	15	12	69	B
10.	<u>Muh. Reza</u>	7	7	8	7	6	35	D

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D = 4 ORANG
 41-60 = cukup = C = 3 ORANG
 61-80 = baik = B = 3 ORANG
 81-100 = baik sekali = A -

**Tabel 4.1 Hasil Tes Baca Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII A**

**Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII B**

No.	Nama	Kelancaran	Ketepatan	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
		bacaan	taiwid	Nilai dari 1-20				
1.	<u>Rabiatul Nurfadillah</u>	15	16	16	15	15	77	B
2.	<u>Putri Alya Nuriannah</u>	14	14	14	13	13	68	B
3.	<u>Aurel Pratiwi</u>	10	9	10	8	8	45	C
4.	<u>Reski Nurul Gannah</u>	9	9	9	8	8	43	C
5.	<u>M. Rasvidin Sholeh</u>	15	14	14	13	13	69	B
6.	<u>Muh. Ilham</u>	13	13	14	13	13	66	B
7.	<u>Muh. Fajar</u>	13	14	13	13	13	66	B
8.	<u>Yudha Satria</u>	8	8	8	8	7	39	D
9.	<u>Akbar Lema</u>	8	7	7	7	7	36	D
10.	<u>Riski Pratama</u>	9	8	8	7	7	39	D

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D = 3 ORANG
 41-60 = cukup = C = 2 ORANG
 61-80 = baik = B = 5 ORANG
 81-100 = baik sekali = A -

Tabel 4.2 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII B

Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C

No.	Nama	Kelancaran	Ketepatan	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
		bacaan	tajwid	Nilai dari 1-20				
1.	Rizma Ningsih	12	12	12	11	11	58	C
2.	Siti Khadijah	13	12	12	11	11	59	C
3.	Rahma Sukmayana	15	14	14	13	13	69	B
4.	Alfira	13	12	12	11	11	49	C
5.	Ari Hidayat	14	15	15	14	14	72	B
6.	Muh. Usman	13	13	13	12	12	63	B
7.	Nur Aini	11	10	10	10	10	51	C
8.	Fatimah Ainun	11	12	12	11	11	57	C
9.	Muh. Iksan	12	12	12	11	11	58	C
10.	Shahnaz Rvasti Nurzavra	13	13	13	12	12	63	B

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D -
 41-60 = cukup = C = 6 ORANG
 61-80 = baik = B = 4 ORANG
 81-100 = baik sekali = A = -

Tabel 4.3 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C

Berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an oleh peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII tersebut pada kategori baik sekali tidak ada, kategori baik sebanyak 12 orang, kategori cukup dengan jumlah 11 orang, kemudian kategori kurang sebanyak 7 orang dan kategori sangat kurang tidak ada. Hal tersebut berarti kegiatan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari belum maksimal dan membutuhkan bimbingan agar lebih baik.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga mengungkapkan komentarnya melalui wawancara mengenai literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini merupakan program pemerintah pada kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini telah berlaku sejak tahun 2022. Kemudian menurut saya, literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari terbilang cukup bagus dengan melihat bahwa kegiatan Jum’at takwa masih konsisten dilaksanakan. Kegiatan ini berupa yasinan bersama, zikir bersama, pengajaran agar peserta didik memiliki pengetahuan keagamaan, kemampuan melakukan kultum, ceramah dan sebagainya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.”

(Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Selanjutnya, guru PAI pun turut mengemukakan pendapatnya tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Sejauh saya melihat dan mengamati peserta didik kelas VIII mengenai literasi keagamaan mereka, sebenarnya sudah lumayan khususnya kemampuan membaca Al-Qur’an, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur’an.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 17 Oktober 2023).

2. Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual peserta didik)

Apabila diulas kembali, data hasil penelitian yang membahas tentang literasi keagamaan peserta didik ini diperoleh dengan menggunakan indikator literasi agama itu sendiri. Selain berfokus pada Al-Qur’an sebagai sumber belajar seperti yang telah disebutkan di atas, indikator lainnya berhubungan dengan perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik berinisial MJM, Ia menjelaskan tentang pengalaman spiritual yang dimilikinya. Ia menuturkan bahwa:

“Ketika ada masalah kemudian sholat hati saya menjadi tenang dan melalui sedekah, Allah selalu memberikan kemudahan dalam hidup berupa petunjuk.”

(Wawancara MJM, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Selanjutnya, peserta didik yang lain dengan inisial SRN juga menjelaskan tentang pengalaman spiritualnya melalui wawancara sebagai berikut:

“Iya kak, ada pengalaman spiritualku. Saat itu pernah ada masalah proyeknya ayahku. Lalu saat itu ada orang yang jual kue masuk kompleks rumah kak dan dia butuh uang untuk beli susu anaknya dan ketika itu ada uangku sisa lima belas ribu, saya belikan mi kue kak untuk bantu itu orang. Kemudian setelah sholat maghrib ayahku pulang dan katanya proyeknya ayahku berhasil. Intinya kalau kita niat membantu orang dengan ikhlas pasti Allah juga akan bantu atasi masalahnya kita.”

(Wawancara SRN, peserta didik kelas VIII C, 1 Agustus 2023).

3. Sumber hukum (mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah)

Setelah uraian hasil wawancara tentang perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual peserta didik, peneliti juga menemukan informasi mengenai pengetahuan atau literasi agama peserta didik tersebut mengenai materi tauhid, fikih dan sejarah yang telah dipelajarinya.

Peserta didik dengan inisial SAU menyampaikan pendapatnya mengenai Asmaul Husna atau nama-nama Allah yang baik dan indah. Salah satunya adalah Al-Ahad atau maha esa. Hal tersebut berkaitan dengan ketauhidan dan ia berpendapat bahwa:

“Tuhan itu hanya satu yaitu Allah SWT, maha melihat dan mendengar, Dialah yang mengatur takdir kita.”

(Wawancara SAU, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Peserta didik dengan inisial RN juga menjelaskan bahwa:

“Tuhan hanya satu dan itu saya yakini, kemudian menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.”
(Wawancara RN, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Lebih lanjut, SAU kembali menambahkan penjelasannya kepada peneliti tentang materi fikih dan sejarah yang telah dipelajarinya sebagai berikut:

“Sholat itu sebagai tiang agama. Zikir merupakan pengertian dari mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah. Kalau kisah nabi yang saya tau kak, yaitu Nabi Adam AS merupakan nabi pertama utusan Allah yang diturunkan ke bumi atas dasar telah memakan buah khuldi yang dilarang oleh Allah SWT.”
(Wawancara SAU, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Demikianlah ia menjelaskan materi fikih tentang sholat dan zikir yang ia ketahui dan pahami beserta kisah nabi yang ia ceritakan sebagai materi sejarah yang telah dipelajarinya dan juga sebagai data penutup yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

4.1.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 di kelas VIII A pukul 10.40-12.00 WITA, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru PAI dalam membina literasi keagamaan, mengamati kegiatan literasi keagamaan itu sendiri dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI di kelas VIII A dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Ibu KK sebagai

guru PAI yang mengajar di kelas tersebut sudah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan absen peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir sebagai kegiatan pendahuluan di kelas.

Setelah itu, peserta didik dipersilakan untuk membaca materi pelajaran dan pada saat itu materi yang sedang dipelajari adalah “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Lalu peserta ditunjuk oleh guru PAI untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibaca dan bersama-sama membaca surah serta artinya berkenaan dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru PAI mulai menjelaskan materi tersebut dan disimak oleh peserta didik. Demikianlah kegiatan inti pembelajaran di kelas itu.

Sebagai kegiatan penutup, guru PAI memberikan penegasan kembali tentang materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada hal yang kurang dimengerti dan hendak ditanyakan. Lalu, guru PAI dan peserta didik bersama-sama membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Peneliti melalui hasil observasi di atas, dapat melihat secara langsung bahwa guru PAI berupaya untuk membina literasi agama peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran PAI. Guru PAI membimbing dalam kegiatan baca tulis Al-Qur’an di kelas, melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin. Hal tersebut juga didukung oleh sarana berupa buku mata

pelajaran PAI, alat tulis, papan tulis dan spidol serta prasarana berupa ruang kelas dengan kondisi layak, cukup bersih dan penerangan yang baik.

Observasi ini didukung pula dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Observasi
Pembinaan Literasi Keagamaan di kelas**

Selanjutnya, pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 10.00-12.00 WITA, peneliti melanjutkan pengamatan di kelas VIII B. Peserta didik pada jam pelajaran P5 atau Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila diberikan lembar kerja berisikan materi (tema gaya hidup berkelanjutan, topik sampahku tanggungjawabku) oleh Guru PAI yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran prakarya dan IPA. Lebih lanjut, peserta didik kemudian mempresentasikan hasilnya di hadapan teman-temannya di kelas, kemudian membuka sesi tanya-jawab dan diskusi.

Kegiatan ini berkaitan dengan pembinaan literasi keagamaan dimana peserta didik melalui kegiatan P5 tadi bertujuan untuk mendalami materi pelajaran PAI tentang “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Tema dan topik yang tadi dipelajari pada kegiatan P5 relevan dengan materi pembelajaran PAI.

Keterkaitannya adalah materi PAI di kelas memberikan informasi dan arahan untuk melestarikan alam, salah satunya dengan cara bertanggung jawab atas sampah sendiri. Kegiatan ini berdampak baik bagi semangat peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran PAI karena kegiatan P5 ini berlangsung di luar kelas sehingga tidak terkesan monoton.

Guru PAI mengajarkan materi melestarikan alam di kelas, kemudian menyampaikan nasehat-nasehat kebaikan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan Jum'at takwa dan memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolah melalui kegiatan P5 agar bertanggung jawab dengan sampah sendiri. Tidak hanya pengajaran, tapi guru PAI juga berupaya memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Kemudian, berikut adalah temuan peneliti mengenai pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dengan menggunakan teknik wawancara. Pembinaan literasi keagamaan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari pertama-tama mengungkapkan pendapatnya terkait dengan pentingnya literasi keagamaan bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini tentunya sangat penting bagi peserta didik khususnya berkaitan dengan pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an.”

(Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Berdasarkan pendapat bapak S di atas, dapat dipahami bahwa literasi keagamaan ini adalah program yang memang benar-benar penting dan telah diterapkan di SMP Negeri 23 Kendari yang tentunya melibatkan beliau sendiri sebagai kepala sekolah.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari saat pra penelitian telah menyampaikan beberapa bentuk pembinaan literasi keagamaan yang ia lakukan sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung program kegiatan Jum’at takwa yang dilaksanakan pada hari Jum’at, merayakan hari-hari besar keagamaan dan melibatkan peserta didik agar mereka mendapat pemahaman agama dan mampu untuk tampil juga mendukung guru PAI dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).” (Pra penelitian, 15 Maret 2023).

Kemudian, perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari, salah satunya adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Berikut adalah dokumentasi yang relevan:



Gambar 4.5 Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 23 Kendari

Lalu, kepala sekolah sebagaimana telah diungkapkan saat pra penelitian 15 Maret 2023, terus mendukung guru PAI untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sendiri berguna untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru PAI melalui tukar pendapat dan pengalaman serta pelatihan. Hal ini juga dilakukan dengan harapan agar pembinaan literasi keagamaan yang dilakukan guru PAI kepada peserta didik juga semakin baik.

Berikut adalah dokumen yang relevan:

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP
KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA**
Sekretariat : Jalan Pascaeno Nomor 7 Kendari Sulawesi Tenggara

Nomor : 17.B/MGMP-PAI/SMP/IV/2023
Lampiran :
Perihal : Undangan Pertemuan MGMP


Kepada
Yth : Kepala SMP Se-Kota Kendari
Di
Tempat


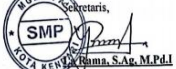
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Rahmat Allah Swt, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan mengutus Guru PAI disekolah Bapak/Ibu untuk mengikuti Pertemuan Bulanan MGMP PAI SMP Kota Kendari, Insyah Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023
Tempat : Ruang Guru SMPN 4 Kendari
Waktu : Pukul 13.00 – Selesai
Tema :
- Persiapan PK Online
- Pengimputan Data Emis
- Hialal bihatal

Demikian undangan kami atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kendari, Senin 8 Mei 2023

Ketua

Kardono, S.Ag., M.Pd


Sekretaris,

Samsa, S.Ag., M.Pd.I

**DAFTAR HADIR MGMP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PERKERTI
SOSIALISASI PK ONLINE DARI DATA EMIS
SMPN/SMPS SE-KOTA KENDARI**

HARI : Selasa
TANGGAL : 9 Mei 2023
TEMPAT : SMP Negeri 4 Kendari

NO	N A M A	JABATAN	TEMPAT MENGAJAR	MENGAJAR KELAS	TANDA TANGAN
1	KARDO	KETUA	SMPN 4	IX	
2	Lei Rama	SEKRETARIS	SMPS 11	IX	
3	Ani Inungit Lohi		SMP LARBE	VII / VIII	
4	BATRARIANI	ANGGOTA	SMPS 21 KDI	VII / IX	
5	SITI NOLLA	ANGGOTA	SMPS 21 KDI	VII / VIII	
6	KURNIAWATI	ANGGOTA	SMPS 5 KDI	VII	
7	Rahmawati	ANGGOTA	SMPS 5 KDI	VIII / IX	
8	NURHAYATI	ANGGOTA	SMPS 21 KDI	VII / VIII / IX	
9	KELISA KEMAH	ANGGOTA	SMPS 21 KDI	VII / VIII / IX	
10	NURHAYATI	ANGGOTA	SMPS 3 KDI	VII / VIII	
11	ETMAWATI RIWANI	ANGGOTA	SMPS 3 KDI	VII / VIII	
12	H. SYARIFULLAH	ANGGOTA	SMPS 3 KDI	VII / VIII	
13	BURHAN	ANGGOTA	SMPS 10 KDI	VII / VIII	
14	KORANI KUMARAH	ANGGOTA	SMPS 23 KDI	VII / VIII	
15	RIANA	"	"	IX / X	
16	RIWANI	"	SMPS 10 KDI	VII	
17	RIWANI	"	SMPS 10 KDI	VII / IX	
18	RIWANI	"	SMPS 10 KDI	VII	
19	Dwi Maulidiah	"	SMPS 10 KDI	VII	
20	Dwi Rikawati	"	SMPS 10 KDI	VII	
21	MARIA LILY	"	SMPS 10 KDI	VII / IX	
22	ANWARUL	"	SMPS 2 KDI	VII / IX	
23	H. BAKI FADLAN	"	SMPS 2 KDI	VII / IX	
24	MUSTAMIN D	"	SMPS 2 KDI	VII	
25	WATI KURNIAWATI	"	SMPS 2 KDI	VII	
26	RIWANI	"	SMPS 2 KDI	VII / IX	
27	RIWANI	"	SMPS 2 KDI	VII / IX	
28	SUDIRMAN	ANGGOTA	SMPS 2 KDI	VII / VIII	
29	H. NURHAYATI	ANGGOTA	SMPS 2 KDI	VII	
30	H. NURHAYATI	ANGGOTA	SMPS 2 KDI	VII / IX	
31	SITI NOLLA	ANGGOTA	SMPS 1 KDI	VII / IX	
32	KURNIAWATI	ANGGOTA	SMPS 1 KDI	VII / IX	
33	MUSTAFA	"	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
34	RIWANI	"	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
35	RIWANI	"	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
36	RIWANI	"	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
37	RIWANI	"	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
38	MUSLIMIN	ANGGOTA	SMPS 1 KDI	VII / VIII	
39	RIWANI	"	SMPS 2 KDI	VII / VIII	
40	MUSLIMIN	"	SMPS 2 KDI	VII / VIII	

Gambar 4.6 Undangan Pertemuan MGMP dan Daftar Hadir MGMP

Lebih lanjut, berikut adalah bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pembinaan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari yang diungkapkan melalui wawancara ketika peneliti hadir untuk mengumpulkan data:

“Keterlibatan saya sebagai kepala sekolah dalam pembinaan literasi keagamaan ini adalah bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, saya juga berperan untuk hadir dan mendorong teman-teman guru agar kegiatan literasi ini terus berjalan.” (Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya tentang kemampuan atau dukungan serta motivasi dirinya dalam membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini akan terus didukung mengingat program pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka ini wajib dilaksanakan. Salah satu bentuk dukungan saya juga adalah menjalin kerja sama sehingga untuk sementara masjid terminal baruga sejak Juli 2023 kita gunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan sembari menunggu pembangunan masjid di sekolah ini. Motivasi saya mendukung pembinaan ini agar visi misi SMP Negeri 23 Kendari berhasil dicapai dan saya berharap agar peserta didik mampu memahami Baca Tulis Al-Qur’an dan memiliki karakter yang baik.” (Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Kegiatan wawancara ini pun didukung dengan pengambilan dokumentasi yang telah mendapat izin dari bapak kepala sekolah.



Gambar 4.7 Wawancara Kepala Sekolah tentang Program Literasi keagamaan

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang berfokus pada kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, lebih banyak memerlukan peran dari guru PAI yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut di kelas.

Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari ini terjadi melalui:

1. Tingkat kehadiran/keterlibatan Guru PAI dengan menggunakan:

1.1 Al-Qur'an

Ibu KK sebagai guru PAI yang mengajar pada kelas VIII termasuk kelas VIII A, kelas VIII B dan kelas VIII C ini menyebutkan bahwa dirinya turut andil dalam pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an:

“Ibu selalu mengajak peserta didik bersama-sama membaca Al-Fatihah setiap mengawali pembelajaran di kelas kemudian mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an juga dirutinkan setiap hari Jum'at pukul 06.30-07.20 yang disebut dengan Jum'at takwa (Observasi, 11 Agustus 2023).

Guru PAI juga menjelaskan kepada peneliti mengenai kegiatan Jum'at takwa ini bahwa:

“Kegiatan Jum'at takwa ini tertera dalam jadwal pembelajaran dan guru piket serta guru PAI adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik. Untuk peserta didik kelas VIII dan kelas IX mengikuti kegiatan ini pada sif pertama pukul 06.30-07.20, sedangkan peserta didik kelas VII mengikuti kegiatan tersebut pada sif kedua ba'da zuhur. Untuk waktunya tidak tertera pada jadwal pembelajaran.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 17 Oktober 2023).

Pernyataan guru PAI di atas didukung dengan dokumen sebagai berikut:

Lampiran 3b : Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Kendari
 Nomor : 114.A/421.3/2023

SHIFT 2

NO	KELAS	WAKTU	KODE GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE MAPEL
SEKELA	15.10-15.40	1. 13.30-13.30	SR/5	HE/6	FE/3	
		2. 13.30-13.30	SR/5	HE/6	FE/3	
		3. 13.30-13.30	SR/5	HE/6	FE/3	
		4. 13.30-13.30	SR/5	HE/6	FE/3	
SEKELA	15.10-15.40	1. 13.30-13.30	RA/7	RA/2	AS/10	
		2. 13.30-13.30	RA/7	RA/2	AS/10	
		3. 13.30-13.30	RA/7	RA/2	AS/10	
		4. 13.30-13.30	RA/7	RA/2	AS/10	
SEKELA	15.10-15.40	1. 13.30-13.30	ME/8	ME/8	ME/8	
		2. 13.30-13.30	ME/8	ME/8	ME/8	
		3. 13.30-13.30	ME/8	ME/8	ME/8	
		4. 13.30-13.30	ME/8	ME/8	ME/8	
SEKELA	15.10-15.40	1. 13.30-13.30	FA/4	FA/4	FA/4	
		2. 13.30-13.30	FA/4	FA/4	FA/4	
		3. 13.30-13.30	FA/4	FA/4	FA/4	
		4. 13.30-13.30	FA/4	FA/4	FA/4	
SEKELA	15.10-15.40	1. 13.30-13.30	DI/1	DI/1	DI/1	
		2. 13.30-13.30	DI/1	DI/1	DI/1	
		3. 13.30-13.30	DI/1	DI/1	DI/1	
		4. 13.30-13.30	DI/1	DI/1	DI/1	

Kendari, 8 Juli 2023
 Kepala Sekolah,

 NIP. 195015 199003 1 011

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SHIFT 1

NO	KELAS	WAKTU	KODE GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE MAPEL
SEKELA	15.10-15.40	1. 07.00-07.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		2. 07.45-08.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		3. 08.15-08.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		4. 08.45-09.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
SEKELA	15.10-15.40	1. 07.00-07.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		2. 07.45-08.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		3. 08.15-08.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		4. 08.45-09.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
SEKELA	15.10-15.40	1. 07.00-07.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		2. 07.45-08.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		3. 08.15-08.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		4. 08.45-09.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
SEKELA	15.10-15.40	1. 07.00-07.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		2. 07.45-08.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		3. 08.15-08.40	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7
		4. 08.45-09.10	AS/7	AS/7	AS/7	AS/7

Kendari, 8 Juli 2023
 Kepala Sekolah,

 NIP. 195015 199003 1 011

Gambar 4.8 Jadwal Pembelajaran Semester Ganjil Tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari

Pada kegiatan ini, peserta didik dikumpulkan dan dibimbing oleh guru PAI untuk melakukan yasinan bersama dan dilanjutkan dengan kultum atau ceramah yang dilakukan oleh peserta didik, yang telah ditunjuk untuk bertugas sebelumnya. Kemudian guru PAI juga memberikan pengajaran dan nasihat-nasihat kepada peserta didik juga mengingatkan kembali makna dan tujuan kegiatan tersebut.

Guru PAI kembali menambahkan penjelasannya mengenai keterlibatan dirinya dalam pembinaan literasi keagamaan peserta didik kelas VIII melalui Al-Qur'an bahwa:

"Pembinaan baca Al-Qur'an secara individu hanya dilakukan saat pembelajaran PAI di kelas, berkenaan dengan ayat yang relevan dengan materi ajar. Adapun pembinaan menyeluruh dilakukan ketika jum'at takwa. Saya juga melakukan pendekatan kepada beberapa peserta didik yang secara akademis kurang untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan hal yang tetap membuat semangat adalah keinginan mereka yang mau tau, mau terus belajar."
 (Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Hal ini pun didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kegiatan Jum'at Takwa di SMP Negeri 23 Kendari

1.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Perenungan keagamaan berarti kegiatan merenungi suatu hal tentang keagamaan, dalam hal ini peserta didik menyimak pengalaman spiritual dari guru PAI. Hal ini dilakukan dalam rangka membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu KK tentang kapan ia menyampaikan pengalaman spiritual dirinya, yakni:

“Biasanya ibu menyampaikan pengalaman spiritual pribadi pada saat kegiatan Jum'at takwa dan pesantren kilat.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Perenungan keagamaan ini diharapkan memberikan ilmu dan pengajaran yang baik dan menarik kepada peserta didik sebagaimana hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 di masjid terminal baruga. Dimana guru PAI seusai yasinan bersama dan kultum atau ceramah, kemudian menceritakan pengalaman spiritual dirinya kepada peserta didik.

SMP Negeri 23 Kendari masih memanfaatkan masjid terminal baruga sebagai tempat ibadah, pelaksanaan Jum'at takwa dan kegiatan keagamaan lainnya dikarenakan belum ada fasilitas masjid di sekolah tersebut.

Hal yang mendukung adalah lokasi masjid terminal baruga berdekatan dengan SMP Negeri 23 Kendari dan tentunya masjid itu digunakan setelah mendapatkan izin dari pihak terkait.

Sebagaimana telah disebutkan dalam wawancara di atas, bahwa salah satu momen dimana guru PAI menyampaikan pengalaman spiritualnya adalah ketika pesantren kilat.

Hal ini juga didukung dengan dokumen yang relevan:

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 23 KENDARI
Nomor: 1421.2/2023

TENTANG
PENUNJUKAN PANITIA KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN TAHUN 2023 M/1444 H SMP NEGERI 23 KENDARI

Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Pesantren Ramadhan siswa SMP Negeri 23 Kendari dianggap perlu menunjuk panitia kegiatan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
3. Surat Edaran Kepala Dinas Dikmudora Kota Kendari Nomor 800/959/2023 tentang Pemberitahuan Kegiatan Ramadhan jenjang PAUD, SD, dan SMP Bulan Suci Ramadhan 1444 H tahun Pelajaran 2022/2023

Memperhatikan : Keputusan Rapat Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri. 23 Kendari tanggal 1 April 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menetapkan Panitia dan Pemateri untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan tersebut sebagaimana pada lampiran 1 (satu) dalam surat keputusan ini.

Kedua : Menetapkan Jadwal Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan sebagaimana tersebut pada lampiran 2 (dua) surat keputusan ini.

Kempat : Segala biaya yang dilibatkan akibat terbitnya keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kendari
Tanggal : 20 Maret 2023
Kepala Sekolah,

SUAIDIN S.Pd, M.Pd
NIP. 19710319 199903 1 011

Tembusan :
1. Kepala Dinas Dikmudora Kota Kendari
2. Yang bersangkutan untuk diketahui
3. Arsip

JADWAL KEGIATAN PESANTREN KILAT TAHUN 2023 M/1444 H

HARI/TANGGAL	WAKTU	KELAS						KETERANGAN
		VIA	VIB	VIC	VIID	VIIIE	VIIIF	
KAMIS, 7 APRIL 2022	07.30 - 09.00	PELUKUKAN						KODE PEMATERI
	09.00 - 09.00	3/A	4/B	1/C	6/D	2/E	1. SAFIUDIN E.H, S.Pd	
	09.00 - 10.00	5/F	3/A	4/B	1/C	6/D	7. ARNIWATI, S.Pd	
JUMAT, 8 APRIL 2022	07.30 - 08.30	2/E	5/F	3/A	4/B	1/C	3. DIANA, S.Pd	
	08.30 - 09.30	6/D	2/E	5/F	3/A	4/B	4. M. YAZEL, S.Pd	
							5. RASTINA A. HERLIAN E. BTQ	
SABTU, 9 APRIL 2022	07.30 - 08.30	1/C	6/D	2/E	5/F	3/A	8. BALQ, S.Pd	
	08.30 - 09.30	4/B	1/C	6/D	2/E	5/F	6. FRIHANA, S.P	

Kendari, Meret 2023
Kepala Sekolah

SUAIDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710319 199903 1 011

Gambar 4.10 Surat Keputusan Pesantren Kilat dan Jadwal Pesantren Kilat Tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari

Berikut adalah cerita pengalaman spiritual yang ia bagikan kepada peserta didik saat pesantren kilat, materi tentang sholat:

Salah satu pengalaman spiritual ibu adalah keajaiban sholat malam atau sholat tahajud, dimana ada satu momen ketika ibu mendapati masalah dan rasanya sudah buntu dan benar-benar seperti tak ada jalan keluar. Maka ibu meniatkan untuk bangun dan kemudian melaksanakan sholat tahajud.

Seusai itu, ibu benar-benar merasa lega apalagi ibu berkeluh kesah sepuasnya, hati ibu tenang dan merasa ringan dalam menghadapi masalah. Senang dan bersyukur karena ibu kemudian bisa menemukan solusi dari masalah yang ibu hadapi. Intinya kembalilah kepada Allah dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusan.

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

1.3 Sumber hukum (mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam melakukan pembinaan literasi agama tentu memikirkan strategi yang tepat agar peserta didik juga mampu memahami materi yang disampaikan. Apalagi materi yang dimaksud adalah materi tauhid, fikih dan sejarah. Materi tersebut adalah materi yang sangat penting bagi kehidupan pribadi termasuk peserta didik. Ibu KK menjelaskan bahwa:

“Selain melalui pengajaran, ibu juga berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

2. Kemampuan Guru PAI dengan menggunakan:

2.1 Al-Qur'an

Kemampuan Guru PAI dapat dimaknai sebagai kesanggupan atau kecakapan seorang guru sebagai pengajar dan pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau mengutarakan bahwa ia mampu dalam memahami Al-Qur'an dalam rangka pembinaan literasi keagamaan sebagaimana berikut:

“InsyaaAllah ibu mampu dan didukung pula dengan latar belakang pendidikan ibu.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Lebih lanjut, guru PAI yang mengajar di kelas VIII, SMP Negeri 23 Kendari ini memberikan informasi bahwa dirinya seorang lulusan sarjana agama dan beliau berharap hal tersebut dapat mendukung performanya dalam mengajar utamanya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an.

2.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Kemampuan guru PAI untuk berbagi pengalaman spiritual dirinya adalah pembinaan literasi keagamaan yang sangat berharga bagi peserta didik dan berisikan pesan yang dalam. Hal ini sejalan dengan ungkapan guru PAI yang membenarkannya bahwa:

“Ya, tentu saja dan hal itu akan memberikan pelajaran yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

2.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam memaksimalkan kemampuannya untuk mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah diupayakan agar dapat melakukan transfer ilmu yang baik pula kepada peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh ibu KK bahwa :

“Ibu berupaya memaksimalkan kemampuan penguasaan materi tersebut dengan terus belajar dan juga tetap mengarahkan peserta didik untuk memperbanyak referensi, belajar secara mandiri kemudian mempresentasikan hal yang dipelajari di hadapan teman-temannya. Dimana hal ini juga sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Kemampuan guru PAI yang baik dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas juga berdampak langsung pada pembinaan literasi keagamaan peserta didik terutama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Kemampuan tersebut kemudian dapat dibuktikan melalui salah satu dokumen penting, yakni sertifikat pendidik. Dimana sertifikat ini menjadi standar kelayakan dan kemampuan profesional guru sebagai tenaga pendidik. Berikut adalah dokumen yang relevan:

SERTIFIKAT PENDIDIK
Nomor: 120912702981

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 022/P/2009 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selaku Ketua Rayon LPTK 212, menyatakan bahwa:

KOKOM KOMARIAH

Nomor peserta 09200512702981, lahir di Cisarupan Garut pada tanggal 02-07-1972

UIN US Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Makassar, 15 - 08 - 2009
Rayon LPTK 212 UIN Alauddin Makassar

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhs Natsir Mahmud, MA
NIP. 19540816 198303 1 004



Rektor,

Prof. Dr. H. Asmar Azyad, MA
NIP. 13140503 197903 1 002

**Gambar 4.11 Sertifikat Pendidik
Guru PAI Kelas VIII**

3. Dorongan Guru PAI dengan menggunakan:

3.1 Al-Qur'an

Suatu dorongan yang juga berarti motivasi ini timbul dan terungkap melalui wawancara dengan guru PAI bahwa dirinya benar-benar terdorong untuk melaksanakan pembinaan literasi keagamaan menggunakan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Iya tentu saja apalagi pembinaan literasi keagamaan ini memang selalu identik dengan Al-Qur'an.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

3.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Pengalaman spiritual guru PAI yang disampaikan kepada peserta didik tidak semata terjadi tanpa ada dorongan atau hal yang memotivasi dirinya.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tbu sangat terdorong mengingat pengalaman spiritual adalah hal nyata yang benar-benar ibu alami dan berharap peserta didik dapat memetik hikmah dari pengalaman ibu.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

3.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan tidak hanya menyelesaikan materi ajar tapi menginginkan adanya pemahaman dari peserta didik. Ibu KK dengan jelas menyampaikan dorongan dirinya untuk melakukan pembinaan literasi agama melalui materi tauhid, fikih dan sejarah bahwa:

“Ibu sebagai guru PAI tentu menginginkan peserta didik mengambil hikmah dari materi tauhid, fikih dan sejarah yang tentu sangat berguna di kehidupannya sehari-hari dan ibu termotivasi untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Kegiatan wawancara di atas didukung pula dengan dokumentasi:



Gambar 4.12 Wawancara Guru PAI tentang Pembinaan Literasi Keagamaan

4.2. Pembahasan

Data yang telah disajikan sebagaimana uraian data pada hasil penelitian di atas diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yakni literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dan pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub-bab di bawah ini:

4.2.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

1. Al-Qur'an

Pada saat pembelajaran PAI peserta didik membaca ayat Al-Qur'an pada buku paket mata pelajaran PAI bukan Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari juga terjadi melalui media cetak sebagaimana pendapat Wahyuni (2015) bahwa media cetak berarti bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, modul dan majalah, kemudian tulisan, bagan dan gambar yang difotokopi juga tergolong media cetak.

Akan tetapi literasi pada pembelajaran PAI di kelas sebagaimana telah disebutkan, terjadi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku paket mata pelajaran PAI. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Nurhasanah, Ariadi & Rosidah (2021) bahwa literasi pada pembelajaran PAI dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu membaca buku non pelajaran di dalam kelas sebelum pembelajaran selama 15 menit dan literasi Al-Qur'an.

Adapun kegiatan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari ialah menuliskan ayat yang relevan dengan materi pada buku tulis masing-masing ketika proses pembelajaran PAI di kelas. Peserta didik tersebut mampu menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau

kalimat Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2021) bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.

Akan tetapi, dalam penulisannya peserta didik belum memenuhi kaidah penulisan yang tepat dan hal tersebut bertentangan dengan pendapat ahli bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an ialah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat atau benar (Setiawan, 2020).

Selanjutnya, peneliti melalui wawancara terkait aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII, menemukan fakta bahwa mereka juga membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah selain saat pembelajaran PAI di kelas. Diantaranya membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at ketika yasinan bersama, kegiatan P5 pada hari sabtu dan pada saat kegiatan pramuka.

Jika dilihat berdasarkan penelitian Azizah dan Utami (2023) sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diperoleh hasil bahwa literasi keagamaan memiliki beberapa kategori pelaksanaan, yaitu dengan jadwal rutin harian, mingguan serta kegiatan insidental. Kemudian, dapat dinalisis bahwa kegiatan literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, yakni kegiatan yasinan bersama saat Jum'at takwa termasuk pelaksanaan literasi keagamaan kategori mingguan. Akan tetapi, kegiatan kategori

mingguan lainnya seperti kunjungan perpustakaan tidak terlaksana mengingat bahwa belum ada bangunan perpustakaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Lebih lanjut, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemudian, kemampuan ini memerlukan tahapan-tahapan tertentu, yaitu tahapan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022). Teori ini tidak sejalan dengan fakta yang ditemukan peneliti bahwa hasil tes membaca Al-Qur'an oleh peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum dikatakan mampu atau cakap dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut belum maksimal dan membutuhkan pembinaan agar lebih baik. Menurut Wafa (2020), salah satu strategi pembinaan yang dapat dimaksimalkan adalah strategi pengajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan, pengarahan, serta diskusi dengan peserta didik.

Pengajaran dalam membaca Al-Qur'an pun harus tetap memperhatikan beberapa aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Hariandi (2019), yaitu kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan makhraj, tartil dan penghayatan terhadap bacaan.

Selanjutnya, peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah terkait literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari juga menemukan fakta bahwa literasi keagamaan di sekolah tersebut masih konsisten dilaksanakan melalui kegiatan Jum'at takwa. Kegiatan tersebut selain berupa yasinan dan zikir bersama, terdapat juga pengajaran pengetahuan keagamaan, kultum dan ceramah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

Pengajaran pengetahuan keagamaan dan pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kultum dan ceramah pada kegiatan Jum'at takwa merupakan suatu bentuk pembinaan karena hal tersebut menjadi proses belajar yang dilalui peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan teori Abdurrahman (2018) bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI pada kegiatan Jum'at takwa yang telah disebutkan di atas termasuk strategi pembinaan berbentuk pengajaran sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa pengajaran didefinisikan sebagai penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik menggunakan sumber belajar media cetak, yakni buku mata mata pelajaran PAI, Al-Qur'an dan beberapa referensi keagamaan

yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori Wahyuni (2015) yang mengungkapkan bahwa media cetak berarti bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, modul dan majalah, kemudian tulisan, bagan dan gambar yang difotokopi juga tergolong media cetak.

Adapun pendapat guru PAI tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari terkhusus kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai sudah lumayan, meskipun ada juga peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur'an. Dengan mengingat kembali bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini karena merupakan bekal bagi kehidupan anak tersebut, maka guru PAI seharusnya memberikan motivasi dan pemantauan lebih lanjut terhadap peserta didik yang tidak tahu membaca Al-Qur'an.

Guru PAI sebagai unsur eksternal peserta didik harus memberikan motivasi kepadanya sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa motivasi sebagai bagian strategi pembinaan merupakan pemberian dorongan dan pemberian masukan-masukan. Kemudian hal ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pemantauan terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Triwiyanto (2015) pemantauan ialah pengumpulan dan proses analisis informasi tentang proses pelaksanaan program sekolah. Guru PAI melalui kegiatan mingguan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari (Jum'at takwa) atau kegiatan harian melalui pembelajaran

PAI di kelas, perlu untuk mengamati dan menganalisis progres peserta didik dalam upaya belajar membaca Al-Qur'an.

Guru PAI harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an peserta didik sebagaimana teori Hariandi (2019) yang mengemukakan bahwa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan makhraj, tartil dan penghayatan terhadap bacaan.

2. Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual peserta didik)

Perenungan keagamaan melalui pengalaman spiritual yang dialami oleh peserta didik telah dijelaskan ketika wawancara. Peserta didik mengungkapkan bahwa Allah SWT memberikan ketenangan pada dirinya usai melaksanakan sholat dan mendapat berbagai kemudahan juga petunjuk sebagai ganjaran dari sedekah yang ia lakukan. Hal tersebut mengindikasikan kuasa Tuhan atas segala sesuatu termasuk hambanya dan hal ini juga sejalan dengan pendapat Ryandi (2016) bahwa pengalaman spiritual bersifat transenden (di luar segala kesanggupan manusia atau luar biasa).

Lebih lanjut, peserta didik lainnya juga menceritakan pengalaman spiritualnya. Ia menceritakan bahwa kesulitan yang sedang dihadapinya justru diselesaikan oleh Allah berkat pertolongan yang ia berikan kepada orang lain yang juga mengalami kesulitan pada saat yang sama. Ia menyimpulkan bahwa membantu orang lain dengan ikhlas akan mendapat ganjaran yang luar biasa pula dari Allah. Sikap

peserta didik ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa spiritualitas adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan. Kemudian spiritualitas akan memberikan pengaruh positif dengan salah satu cirinya, yaitu mampu menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit (Abdi, Rizkiana & Panuju, 2021).

3. Sumber hukum (mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah)

Data hasil penelitian terkait sumber hukum ini terbagi atas tiga, yaitu materi tauhid, fikih dan sejarah. Peserta didik dalam mempelajari masing-masing materi itu, peneliti melalui wawancara dapat mengetahui fakta bagaimana mereka memahami materi tersebut.

Tauhid sebagai materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas memberikan pemahaman bahwa tauhid berarti yakin terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. Peserta didik kelas VIII melalui materi asmaul husna termasuk al-Ahad pada bab 2 dengan topik “Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup” yang telah dipelajari saat kelas VII, menjelaskan bahwa dirinya meyakini bahwa Tuhan hanya satu dan memahami bahwa Allah SWT yang mengatur takdir manusia kemudian berupaya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pemahaman peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadikan dirinya memiliki tujuan hidup yang jelas sebagaimana pendapat Hambal (2020) bahwa konsep tauhid menjelaskan tujuan hidup manusia haruslah dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Kemudian, peserta didik dalam mempelajari materi fikih yaitu materi sholat dan zikir menjelaskan melalui wawancara bahwa sholat adalah tiang agama dan zikir berarti mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah.

Secara umum, peserta didik hanya memahami bahwa sholat adalah tiang agama padahal makna sholat lebih dari itu. Sholat adalah media terbesar yang menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT, dimana sholat juga dapat membentuk tameng agama bagi seorang anak (Mujiburrahman, 2016).

Lalu, peserta didik telah memahami bahwa zikir yaitu mengingat Allah dengan menyebut nama-namanya dan ini sejalan dengan pendapat Muniruddin (2018) bahwa *Zikru bil lisan* atau zikir dengan lisan adalah mengingat Allah dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain. Terakhir, peneliti melalui wawancara telah mengumpulkan fakta dari informan mengenai materi sejarah yang dipelajarinya yaitu kisah-kisah nabi. Peserta didik telah menceritakan beberapa kisah nabi secara ringkas, diantaranya kisah nabi Adam AS, nabi Yunus AS, nabi Nuh AS, nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS.

Kisah nabi yang diceritakan peserta didik berisi perjuangan dakwah, mukjizat dan pertolongan Allah SWT dan hal ini sejalan dengan pendapat Humaedah (2021) bahwa kisah para nabi berisikan kisah-kisah para nabi tentang dakwah yang disampaikan pada kaumnya, sikap para musuh, mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT

dan perkembangan dakwah hingga tiba pada orang-orang yang percaya padanya (nabi) serta akibat dari kaum-kaum yang mendustakannya.

4.2.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Peneliti melalui data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 di kelas VIII A pukul 10.40-12.00 WITA, menemukan berbagai fakta mengenai proses pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan absen peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir.

Setelah itu, kegiatan inti berisikan kegiatan membaca materi pelajaran. Lalu, peserta ditunjuk oleh guru PAI untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibaca dan bersama-sama membaca surah serta artinya berkenaan dengan materi yang dipelajari. Terakhir, guru PAI menjelaskan materi tersebut dan peserta didik menyimak penjelasan tersebut.

Guru PAI sebelum mengakhiri pembelajaran kembali menegaskan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Lalu, guru PAI dan peserta didik bersama-sama membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas sebagai kegiatan penutup pada pembelajaran PAI di kelas.

Apabila dilihat berdasarkan penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membaca surah-surah pendek maupun Al-Qur'an merupakan gerakan literasi keagamaan yang terintegrasi pada pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian penulis bahwa Guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari selalu membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membaca Al-Fatihah dan surah-surah pendek, diantaranya surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari melalui hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa melibatkan peran kepala sekolah secara umum dan guru PAI secara khusus.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga sebagai tokoh yang juga melibatkan diri, mendukung dan memotivasi agar pembinaan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa literasi keagamaan sangat penting bagi peserta didik dalam kaitannya dengan pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Nikmah (2023) bahwa literasi agama sendiri selain berfokus pada pengetahuan teoritis juga termasuk pada kemampuan praktis dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan teoritisnya

berupa pengajaran agar peserta didik paham agama, lalu kemampuan praktisnya adalah mampu menunjukkan akhlak yang baik serta baca tulis Al-Qur'an.

Peserta didik yang telah memperoleh pengajaran dan pemahaman agama dari gurunya, melalui literasi agama ini mereka juga dapat dibantu untuk memperbaiki akhlak pribadi dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Apabila dilihat berdasarkan hasil penelitian Nikmah (2023) bahwa pengamalan literasi ini dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, mendorong adanya diskusi mendalam dan memotivasi peserta didik untuk ikut serta dalam aktivitas sosial. Maka pernyataan kepala sekolah bahwa literasi agama yang berupa pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an adalah hal yang akan berdampak baik bagi peserta didik. Karena selain menjadi pengalaman belajar, kegiatan literasi agama tersebut mampu mendorong adanya diskusi dalam proses pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, utamanya dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya, salah satu program literasi keagamaan yang dijalankan di SMP Negeri 23 Kendari saat ini adalah jum'at takwa. Kegiatan tersebut meliputi yasinan bersama oleh peserta didik didampingi guru PAI, dilanjutkan dengan kultum atau ceramah dari peserta didik, kemudian pemberian nasehat oleh guru PAI.

Kegiatan tersebut merupakan wujud dari literasi sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S. Al-Alaq: 1-5).

Literasi keagamaan berupa kegiatan jum'at takwa di SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas sesuai dengan nilai literasi dalam Q. S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Mishbah (buku *Tafsir al-Qur'an* buah karya Prof. Dr. Quraish Shihab). Makhfud (2021) menyebutkan empat aspek nilai literasi tersebut yaitu nilai membaca, nilai meneliti, nilai menulis dan nilai mengajarkan. Nilai yang dimaksud pada kegiatan jum'at takwa itu adalah nilai membaca yaitu membaca surah yasin bersama-sama dan nilai mengajarkan yaitu guru memberikan pengajaran agama juga nasihat kebaikan untuk peserta didik kemudian peserta didik yang melakukan ceramah juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang hadir pada kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, kepala SMP Negeri 23 Kendari juga menjelaskan bahwa perayaan hari-hari besar keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari, salah satunya perayaan maulid Nabi Muhammad SAW adalah sarana bagi peserta didik untuk mendapatkan pemahaman agama serta menjadikan peserta didik mampu untuk tampil karena perayaan tersebut turut melibatkan partisipasi dari peserta didik guna menyukseskan kegiatan yang dimaksud.

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa gerakan literasi keagamaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan insidental (terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja), seperti kegiatan memperingati Idul Fitri, Isra Miraj dan hari besar Islam lainnya. Hasil penelitian penulis menemukan fakta bahwa salah satu perayaan hari besar Islam di SMP Negeri 23 Kendari adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, kepala sekolah juga mengemukakan bahwa ia bertanggung jawab, mendukung dan hadir untuk terus mendorong teman-teman guru terutama guru PAI agar kegiatan literasi keagamaan ini terus berjalan.

Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut menggambarkan fungsi pembinaan sebagaimana pendapat Rinjani (2014) bahwa subfungsi supervisi dilakukan terhadap pelaksana kegiatan. Kepala sekolah melakukan supervisi atau mengontrol dan mengawasi guru PAI sebagai pelaksana kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang berfokus pada kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, lebih banyak memerlukan peran dari guru PAI yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut di kelas. Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari ini terjadi melalui:

1. Tingkat kehadiran/keterlibatan Guru PAI dengan menggunakan:

1.1 Al-Qur'an

Tingkat kehadiran atau keterlibatan guru PAI pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dilakukan dengan cara selalu mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas. Kegiatan tersebut merupakan strategi pembinaan yang dilakukan guru PAI berupa pembiasaan sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa pembiasaan merupakan proses dalam menanamkan kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak menyadari apa yang dilakukan karena sudah terbiasa. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina peserta didik.

Lalu, diketahui pula bahwa guru PAI pun terlibat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang dirutinkan setiap hari Jum'at pukul 06.30-07.20 yang disebut dengan Jum'at takwa sebagai kegiatan literasi agama.

Fakta di atas kemudian relevan dengan hasil penelitian dari M. Ilham Ainur Roziq (2021) bahwa literasi agama dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan keagamaan. Adapun hasil penelitian penulis adalah kegiatan literasi agama di SMP Negeri 23 Kendari melalui Jum'at takwa termasuk upaya pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dirutinkan setiap hari Jum'at.

Selanjutnya, keterlibatan guru PAI pada kegiatan Jum'at takwa memberi arti bahwa fungsi pembinaan telah dijalankan yaitu subfungsi pemantauan atau *monitoring*. Subfungsi pemantauan ini dilakukan terhadap proses pelaksanaan program atau kegiatan (Rinjani, 2014). Guru PAI selain melibatkan diri juga memantau proses pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut agar berlangsung maksimal.

1.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Keterlibatan guru PAI pada perenungan keagamaan dilakukan dengan cara menceritakan pengalaman spiritual dirinya kepada peserta didik. Pengalaman spiritual tersebut biasanya disampaikan ketika kegiatan Jum'at takwa dan pesantren kilat.

Pengalaman spiritual yang diceritakan memberikan makna bahwa guru PAI menginginkan kesadaran peserta didiknya untuk menjaga hubungan baik dan mengandalkan atau melibatkan Allah SWT dalam setiap keadaan, suka maupun duka. Hal ini sejalan dengan definisi spiritual dalam Islam, yakni kualitas rohani yang khas pada diri manusia seperti, hasrat mencari kepada Allah, ikhlas, tobat dan tawakkal (Rois, 2019).

Apabila dilihat berdasarkan penelitian dari Kamal Mustofa (2022) bahwa penanaman literasi keagamaan pada tahap pembelajaran dapat juga melalui kegiatan pesantren kilat yang dapat memberikan pemahaman keagamaan pada peserta didik. Kemudian, dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa guru PAI menyampaikan pengalaman spiritualnya salah satunya pada saat pesantren kilat, relevan dengan

penelitian di atas karena sama-sama bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik.

1.3 Sumber hukum (mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah)

Keterlibatan guru PAI dengan sumber hukum ini, yakni mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah kepada peserta didik. Salah satu hal yang diajarkan adalah materi sejarah. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa materi sejarah yang diajarkan guru PAI kepada peserta didik adalah kisah-kisah para nabi.

Berdasarkan penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa salah satu kegiatan mingguan gerakan literasi keagamaan adalah apel pagi yang diisi dengan cerita islami. Sedangkan hasil penelitian penulis menjelaskan fakta bahwa materi sejarah tentang kisah-kisah para nabi yang diajarkan guru PAI juga termasuk cerita islami. Lebih lanjut, hasil penelitian penulis tentang cerita islami yakni kisah-kisah para nabi hanya didapatkan peserta didik saat pembelajaran PAI di kelas mengenai materi sejarah.

Kemudian, guru PAI selain melaksanakan pengajaran ilmu atau menyampaikan informasi terkait materi tersebut juga menuturkan bahwa dirinya berupaya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya. Keteladanan guru sangat penting dalam pembinaan literasi keagamaan ini sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa dalam memberikan keteladanan, guru harus terlebih dahulu memiliki sikap yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya

bersumber dari guru, tapi dari lingkungan peserta didik termasuk keluarga dan masyarakat.

2. Kemampuan Guru PAI dengan menggunakan:

2.1 Al-Qur'an

Salah satu indikator yang penting dalam pembinaan literasi keagamaan ini adalah kemampuan guru PAI itu sendiri. Guru PAI di SMP Negeri 23 Kendari mengutarakan bahwa ia mampu dalam memahami Al-Qur'an yang didukung pula oleh latar belakang pendidikannya. Sebagai seorang lulusan sarjana agama, beliau berharap hal tersebut dapat mendukung performanya dalam mengajar utamanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Guru PAI diharapkan dapat mampu dan terampil untuk melaksanakan profesinya sesuai dengan bidang keahliannya (Budianti, Dahlan & Sipahutar, 2022).

Kemampuan atau kompetensi dalam memahami dan melangsungkan pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat substansial bagi seorang guru. Kemampuan tersebut berkenaan dengan istilah kompetensi profesional guru sebagaimana pendapat Budianti, Dahlan & Sipahutar (2022) bahwa kompetensi profesional adalah keahlian guru dalam menguasai materi ajar secara mendalam guna membimbing peserta didik.

2.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

J. Pappas dan H. Friedman dalam (Ryandi, 2016) menyatakan bahwa spiritualitas adalah pengalaman terdalam, berkaitan dengan yang sakral atau murni proses psikologis diri manusia. Kemampuan guru PAI untuk berbagi pengalaman spiritual dirinya adalah pembinaan literasi keagamaan melalui cerita yang memberikan pelajaran yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik. Pengalaman tersebut dinilai sebagai pengalaman pribadi yang dalam, sakral atau murni sebagaimana pendapat ahli di atas. Kemampuan berbagi pengalaman tersebut juga senantiasa mendukung pembinaan literasi keagamaan pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keagamaan atau saat pesantren kilat.

2.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam membina literasi keagamaan peserta didik, mengungkapkan bahwa dirinya berupaya memaksimalkan kemampuannya untuk mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah agar dapat melakukan transfer ilmu yang baik pula kepada peserta didik.

Memaksimalkan kemampuannya sebagai guru menjadi penting karena kemampuan atau kompetensi merupakan kualifikasi guru yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riadi (2017) bahwa kompetensi itu sendiri menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Apabila kompetensi itu tidak dimiliki tentu tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal. Hal ini berarti kemampuan

guru yang semakin baik berbanding lurus dengan pemahaman peserta didik yang semakin baik.

3. Dorongan Guru PAI dengan menggunakan:

3.1 Al-Qur'an

Pembinaan literasi keagamaan ini juga dapat terlaksana dengan baik melalui indikator dorongan atau motivasi. Guru PAI melalui kegiatan wawancara mengemukakan bahwa ia terdorong atau termotivasi, dengan mengingat bahwa pembinaan literasi keagamaan ini memang selalu identik dengan Al-Qur'an.

Dorongan guru PAI dalam menggunakan Al-Qur'an pada pembinaan literasi ini ialah upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh pendapat Anirah dalam (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022) bahwa syarat mutlak untuk melahirkan generasi qurani ialah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid sebagai bentuk upaya pemahaman terhadap Al-Qur'an.

3.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Dalam melaksanakan pembinaan literasi keagamaan, guru PAI juga terdorong untuk menyampaikan pengalaman spiritualnya dan berharap bahwa peserta didik dapat memetik hikmah dari cerita pengalaman tersebut.

Pengalaman spiritual ini berakhir dengan motivasi agar peserta didik juga dapat beribadah dan melakukan kebaikan. Peserta akhirnya

mendapat motivasi dari luar, yaitu dari guru PAI. Hal ini merupakan salah satu strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa motivasi dari luar bisa berupa melihat kejadian-kejadian atau perilaku orang lain, dimana pemberian motivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pembinaan.

3.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan tidak hanya menyelesaikan materi ajar tapi menginginkan adanya pemahaman dari peserta didik. Guru PAI menyampaikan bahwa dorongan dirinya untuk melakukan pembinaan literasi agama ini agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari materi tauhid, fikih dan sejarah yang akan berguna di kehidupannya sehari-hari juga agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi menurut James O Whittar dalam (Siregar, 2020) bahwa motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau mendorong makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Demikianlah pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari yang diketahui melalui indikator pembinaan dan indikator literasi agama.